



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

TRAGEDI KECELAKAAN HELIKOPTER YANG MENEWASKAN PRESIDEN IRAN

Sita Hidriyah
Analisis Legislatif Ahli Madya
sita.hidriyah@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Presiden Iran, Ebrahim Raisi meninggal dunia usai helikopter yang ditumpangnya jatuh di wilayah pegunungan Azerbaijan Timur pada 19 Mei 2024. Menurut media pemerintah Iran, Presiden Raisi dinyatakan tewas setelah pencarian selama beberapa jam di lokasi kecelakaan. Helikopter tersebut membawa Presiden Raisi beserta delapan orang lainnya termasuk Menteri Luar Negeri, Hossein Amir-Abdollahian, saat presiden menjalankan tugasnya dalam perjalanan dari Azerbaijan Timur ke Tabriz. Rakyat Iran sangat kehilangan dengan tewasnya Presiden Raisi yang juga dipuji karena mendukung perjuangan dan perlawanan Palestina terhadap Israel. Kehilangan tidak hanya dirasakan oleh Iran, para pemimpin dunia termasuk Menteri Luar Negeri Indonesia, Retno Marsudi, turut berduka dan mengucapkan belasungkawa atas insiden ini.

Berdasarkan Konstitusi Iran, setelah meninggalnya Presiden Raisi dikonfirmasi secara resmi, Wakil Presiden Mohammad Mokhber harus mengambil alih tugas kepresidenan. Apabila seorang presiden meninggal saat menjabat, Konstitusi Republik Islam Iran menyatakan bahwa wakil presiden akan mengambil alih jabatan tersebut untuk masa jabatan sementara selama 50 hari, dengan persetujuan Pemimpin Tertinggi, yang memiliki keputusan akhir dalam semua urusan negara di Iran. Sehingga pemilihan presiden baru akan diadakan pada akhir 50 hari.

Presiden Raisi dan sejumlah menternya pernah mengunjungi Gedung DPR RI pada 23 Mei 2023. Kunjungan ini menjadi penting dalam meningkatkan kerja sama Indonesia-Iran di berbagai bidang serta sebagai titik bersejarah perkembangan lebih lanjut hubungan dua negara besar Islam. Negara Iran merupakan salah satu mitra politik utama Indonesia, pada tingkat regional dan internasional sejak tahun 1950. Fokus utama hubungan bilateral Indonesia-Iran selain soal pemberdayaan perempuan, yakni dalam hal kesehatan, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), ekonomi-perdagangan, serta kerja sama dalam menciptakan kestabilan di Teluk Persia. Dalam kunjungan Presiden Raisi ke Jakarta tahun lalu, telah ditanda tangani sebanyak 10 nota kesepahaman kerja sama kedua negara yang sebagian besar sedang dilaksanakan dan sebagian lainnya sedang dalam tahap koordinasi.

Setelah wafatnya Presiden Raisi, muncul tantangan politik yang lebih mendesak yaitu menyelenggarakan pemilihan presiden lebih dini bagi masa depan Iran. Tidak hanya itu, tragedi kali ini diprediksi dapat memberikan dampak yang cukup serius terhadap tensi geopolitik hingga ekonomi global. Dampak tersebut tentunya diharapkan tidak akan terjadi sehingga tidak berimbas secara langsung terhadap perekonomian global, khususnya dengan harga minyak dunia. Terhadap persoalan geopolitik, penyerangan Iran terhadap Israel yang belum lama dilakukan tentunya memiliki pertimbangan tersendiri ketika memilih untuk melakukan tindakan tersebut. Selain itu, pertikaian di regional Timur Tengah akan selalu terus terjadi jika para pihak selalu mengedepankan cara-cara militeristik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Pemerintah Indonesia diharapkan dapat menyikapi situasi tersebut dengan mengambil langkah-langkah strategis untuk menjaga stabilitas ekonomi dan keamanan nasional.

Atensi DPR

Mengingat hubungan bilateral Indonesia-Iran sudah terjalin erat dalam kerja sama berbagai bidang, maka Komisi I DPR RI, melalui fungsi pengawasannya tentu perlu mengambil perannya, salah satunya dengan mencermati gejolak geopolitik yang muncul termasuk dampak wafatnya Presiden Raisi terhadap ekonomi Indonesia. Komisi I DPR RI perlu mendorong Kementerian Luar Negeri untuk mencegah terjadinya dampak serius dari tensi geopolitik yang terjadi pada negara yang berkonflik. Selain itu, kerja sama kedua negara dengan investasi blok minyak Indonesia di Iran yang tengah dijalankan perlu didorong untuk terus dilakukan. Atas persetujuan antara Iran dan Israel, Komisi I DPR RI perlu mengingatkan pemerintah untuk tidak terlibat dalam konflik kedua negara tersebut. Spekulasi yang menjadi penyebab jatuhnya helikopter diharapkan tidak membawa pemerintah untuk turut campur dan memastikan bahwa konflik tersebut tidak merugikan kepentingan nasional Indonesia dan keamanan Warga Negara Indonesia (WNI) di luar negeri khususnya Timur Tengah.

Sumber

bbc.com, 21 Mei 2024;
bisnis.tempo.co, 22 Mei 2024;
kompas.id, 20 Mei 2024;
republika.co.id, 20 Mei 2024.

Minggu ke-4 Mei
(20 s.d. 26 Mei 2024)

2024



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

Polhukam

Prayudi
Novianto M. Hantoro
Ahmad Budiman

Ekkuinbang

Juli Panglima S.
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Nidya W. Sayekti
Monika Suhayati

Kesra

Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

EDITOR

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikh P.S.
Fieka Nurul A.

©PusakaBK2024